# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## Komunikasi

### Pengertian Komunikasi

Kata atau istilah komunikasi (dari Bahasa Inggris ***communication***), secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari Bahasa Latin ***communicatus***, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih ini memiliki makna ‘berbagi’ atau ‘menjadi milik bersama’ yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.

Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum,menggelengkan kepala, mengangkat bahu.

Untuk memahami pengertian komunikasi tersebut sehingga dapat dilancarkan secara efektif, **Effendy** dalam bukunya yang berjudul **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik** bahwa para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh **Harold Lasswell**.

**Lasswell** mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: ***“Who Says That in Which Channel to Whom with What Effect*?”** (2006: 20)

Paradigma **Lasswell** di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yaitu:

1. Komunikator (siapa yang mengatakan?)
2. Pesan (mengatakan apa?)
3. Media (melalui saluran atau *channel* apa?)
4. Komunikan (kepada siapa?)
5. Efek (dengan dampak atau efek apa?)

Jadi berdasarkan paradigma **Lasswell** tersebut, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk (*encode*) pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menimbulkan efek tertentu.

### Proses Komunikasi

Dalam sebuah komunikasi itu harus ada proses terlebih dahulu, **Effendy** dalam bukunya yang berjudul **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek** menjelaskan bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu:

1. **Proses komunikasi secara primer merupakan proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa), dan pesan nonverbal (*gesture*, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat atau mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.**
2. **Proses komunikasi secara sekunder merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.** (2006: 21)

### Jenis Komunikasi

Pada dasarnya komunikasi bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada komunikan dari komunikator, baik secara interpersonal maupun kelompok manusia dalam suatu aktivitas berkomunikasi. Jenis komunikasi tersebut antara lain, yaitu:

1. Komunikasi Verbal, komunikasi yang menggunakan kata-kata atau bahasa oral. Aspek-aspek dari komunikasi verbal adalah:
	1. *Vocabulary* (perbendaharaan kata-kata). Olah kata merupakan hal yang sangat penting dalam komunikasi. Penggunaan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti akan membuat kegiatan komunikasi lebih efektif.
	2. *Racing* atau tempo (kecepatan). Tempo atau kecepatan akan mempengaruhi efektivitas dalam kegiatan berkomunikasi. Cepat atau lambatnya dalam menyampaikan pesan itu mempengaruhi komunikan dalam menerima informasi.
	3. Intonasi suara. Intonasi suara sangat penting dalam kegiatan berkomunikasi. Jika intonasi suara datar, maka akan maksud dan tujuan dalam informasi yang disampaikan akan berbeda. Intonasi suara dapat mengartikan pesan tegas atau biasa saja, seperti penekanan, pertanyaan, atau pernyataan.
	4. Singkat dan jelas. Penyampaian pesan dalam komunikasi akan lebih efektif jika pesan tersebut disampaikan secara singkat dan jelas, serta langsung ke pokok permasalahan tanpa berbelit-belit.
	5. *Timing* (waktu yang tepat). Apabila seseorang bersedia untuk berkomunikasi, artinya orang tersebut dapat menyediakan waktu untuk mendengar atau memperhatikan pesan yang disampaikan.
2. Komunikasi Nonverbal atau disebut dengan bahasa tubuh. Aspek-aspek dari komunikasi nonverbal adalah:
	1. Ekspresi wajah merupakan cerminan suasana emosi seseorang sehingga hal ini merupakan sumber yang sarat akan komunikasi nonverbal.
	2. Kontak mata merupakan sinyal alamiah untuk berkomunikasi. Melalui kontak mata selama berinteraksi menunjukkan bahwa orang tersebut terlihat memperhatikan bukan hanya mendengarkan saja dalam berkomunikasi.
	3. Sentuhan bersifat spontan dan merupakan komunikasi personal. Pesan seperti kasih sayang dan simpati dapat dilakukan melalui sentuhan.
	4. Postur tubuh dan gaya berjalan. Postur tubuh dan gaya berjalan seseorang mencerminkan emosi, konsep diri, dan tingkat kesehatannya.
	5. Suara. Tangisan ataupun tarikan nafas panjang merupakan salah satu bentuk komunikasi. Hal tersebut menunjukkan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain.
	6. Gerak isyarat dapat mempertegas komunikasi. Sebagai contoh, orang yang mengetukkan kaki atau tangan secara berulang kali dapat menunjukkan bahwa orang tersebut berada dalam tekanan dan berupaya menghilangkan stres yang dirasakannya.

### Hambatan Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator ke pihak lain. Pada proses komunikasi pasti terdapat hambatan-hambatan didalamnya, **Effendy** dalam bukunya **Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi** mengungkapkan hambatan-hambatannya, yaitu:

1. **Gangguan**

**Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan semantik.**

1. **Gangguan mekanik (*mechanical channel noise*)**

**Gangguan mekanik merupakan gangguan yang disebabkan saluran kegaduhan yang bersifat fisik.**

1. **Gangguan semantik (*semantic noise*)**

**Gangguan jenis ini bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi berbeda. Gangguan semantik tersaring ke dalam pesan melalui penggunaan bahasa.**

1. **Kepentingan**

**Kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan yang ada kepentingannya.**

1. **Motivasi terpendam**

***Motivation* atau motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan, kebutuhan, dan kekurangannya.**

1. **Prasangka**

***Prejudice* atau prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi sesuatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang memiliki prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi.** (2003: 45-49)

## Humas (*Public Relations*)

### Pengertian Humas

Hubungan masyarakat (humas) adalah seni menciptakan pengertian publik yang lebih baik sehingga dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu individu atau organisasi. Humas merupakan terjemahan istilah bahasa Inggris: *Public Relations* (sering disingkat PR) atau "Hubungan Publik".

Menurut International Public Relations Association (IPRA), humas adalah fungsi manajemen dari ciri yang terencana dan berkelanjutan melalui organisasi dan lembaga swasta atau publik (*public*) untuk memperoleh pengertian, simpati, dan dukungan dari mereka yang terkait atau mungkin ada hubungannya dengan penelitian opini publik di antara mereka.

**Jefkins** dalam bukunya ***“Public Relations”*** menyampaikan definisi *public relations* sebagai berikut:

**“Humas adalah sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.”** (1992: 9)

Berdasarkan definisi diatas memberikan pemahaman bahwa kegiatan dari pada humas (*public relations*) adalah kegiatan komunikasi yang sasaran komunikasinya adalah untuk publik di dalam organisasi dan publik di luar organisasi, serta kegiatan humas tidak hanya terbatas pada saling pengertian saja, melainkan juga berbagai tujuan khusus lainnya meliputi kegiatan yang berlanjut dari perencanaan dan pengorganisasian untuk memperoleh hubugan baik dan citra positif dari lingkungan eksternal maupun internal.

## Kelompok

### Pengertian Kelompok

Pengertian kelompok menurut **Fahrchild** yang dikutip oleh **Sudjarwo** dalam bukunya **Dinamika Kelompok** sebagai berikut:

**Kelompok di terjemahkan dari kata group diartikan secara harfiah sebagai kumpulan dua orang atau lebih yang mengadakan interaksi baik secara fisik atau juga psikologis dengan konstan. Atau juga sebagai satu kesatuan yang dibentuk untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. (2011:1)**

Definisi kelompok ini banyak sekali bahkan sebanyak ahli dan aliran dari disiplin ilmu yang membahas tentang kelompok. Oleh karena itu tidak ada satupun definisi yang tepat untuk mendeskripsikan pengertian kelompok. Akan tetapi bila ditilik dari sudut pandang dan penekanan yang berbeda.

### Ciri-Ciri Kelompok

Kelompok pada umumnya mempunyai cirri-ciri interaksi, struktur, tujuan, *groupness,* atau *unity.* Kelompok paling sedikit terdiri dari dua orang, meskipun ada pendpat lain yang mengatakan bahwa paling sedikit terdiri dari tiga orang.

Menurut **Sherif & Sherif** yang dikutip oleh **Sudjarwo** dalam bukunya **Dinamika Kelompok**, menyimpulkan cirri kelompok itu adalah:

1. **Anggota memiliki motivasi yang sama, dan ini mendorong mereka berinteraksi dalam mencapai tujuan.**
2. **Kelompok terdiri/memiliki struktur, status, peran yang semua itu terjadi karena perbedaan kebutuhan.**
3. **Organisasi didalam kelompok yang sifatnya tegas akan mempermudah memberikan ciri pada kelompok tersebut.**
4. **Adanya norma yang tegas dari kelompok tersebut.**

(2011: 4)

Sedangkan menurut **Zanden** yang dikutip oleh **Sudjarwo** dalam bukunya **Dinamika Kelompok,** dengan tegas menampilkan ciri-ciri kelompok sebagai berikut:

1. **Kelompok itu memiliki ciri tertentu yang dibatasi oleh lokasi geografis, paham politik, agama, dan lain-lain.**
2. **Kelompok itu mempunyai tujuan yang jelas.**
3. **Umumya anggota menyadari bahwa keanggotaannya dalam kelompok itu berbeda dengan kelompok lain.** (2011: 5)

Berdasarkan ciri-ciri tersebut memiliki benang merah yang sama yaitu adanya kesamaan tujuan, memiliki keanggotaan yang terikat satu dengan yang lainnya.

### Fungsi Kelompok

Pada umumnya kelompok berfungsi untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, sehingga setiap anggotanya relatif merasa puas. Tetapi bukan hanya sebatas itu saja fungsi kelompok, menurut **Kartono** yang dikutip oleh **Sudjarwo** dalam bukunya **Dinamika Kelompok,** mencoba menguraikan fungsi kelompok lebih jauh lagi sebagai berikut:

1. **Kelompok merupakan wadah dan ruang psikologis kepada semua anggotanya sehingga merasa memiliki terhadap kelompoknya.**
2. **Munculnya kader yang menunjukan loyalitas dan kesetiakawanan sosial.**
3. **Memberikan rasa aman pada semua anggotanya.**
4. **Adanya penghargaan melalui status dan peran masing-masing anggotanya.**
5. **Ada suatu tujuan ideal tertentu dari kelompok.**
6. **Kelompok dapat berperan sebagai wahana untuk mencapai tujuan.**
7. **Anggota kelompok sebagai individu merasa sebagai organ dari kelompok.** (2011: 6)

Berdasarkan uraian diatas tampak menekankan fungsi kelompok yang lebih bercorak kondisi Indonesia. Akan tetapi jika untuk menganalisa kelompok yang lebih rumit seperti kerumunan (*crown)*, massa atau yang lebih kompleks lagi, maka kemungkinan besar hal di atas sulit untuk diterapkan begitu saja tanpa dibantu oleh teori lain yang lebih canggih.

### Bentuk-Bentuk Kelompok

Ada beberapa bentuk kelompok dalam literatur sosiologi maupun psikologi sosial. Klasifikasi tipe kelompok ini didasarkan pada sudut pandang masing masing ahli yang dikutip oleh **Sudjarwo** dalam bukunya **Dinamika Kelompok**, seperti berikut ini:

#### Kelompok Primer dan Sekunder

Kelompok primer adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berhubungan satu sama lain secara langsung, intim, dan akrab serta sifatnya lebih personal (**Zanden, 1984).** Sedangkan ikatannya lebih bersifat fisik langsung (tatap muka).

Sedangkan kelompok sekunder, anggotanya berhubungan lebih bersifat impersonal (tidak bersifat pribadi) dengan peran yang jelas, dan interaksinya selalu berorientasi pada tujuan. Pendapat ini lebih mengacu pada pendapat **Zanden.** Sedangkan **Cooley** menekankan bahwa kelompok sekunder bersifat pola hubungannya tidak erat.

#### Kelompok Formal dan Informal

Kelompok formal adalah kelompok yang keanggotanya berdasarkan suatu struktur resmi. Maksudnya adalah bahwa tanda kelompok formal itu anggotanya memiliki peran khusus yang jelas. Kelompok ini sama dengan kelompok sekunder dilihat dari sudut pola interaksinya. Karena sama-sama berdasarkan pada pertimbangan objektif rasional.

Sedangkan kelompok informal adalah kelompok yang terbentuk karena tertarik berdasarkan akan kebutuhan bersama atau juga karena adanya kesamaan tertentu dari anggotanya.

#### *In-Group* dan *Out-Group*

*In-Group* adalah suatu unit sosial dimana kita termasuk salah satu atau memihak dengannya (contoh: solidaritas rasa setia kawan).

Sedangkan *Out-Group* adalah suatu unit sosial dimana kita tidak termasuk atau memihak dengannya.

#### *Membership Group* dan *Reference Group*

*Membership Group* menunjuk pada suatu unit sosial dimana orang-orang secara nyata benar termasuk dalam unit sosial, karena atas dasar ketentuan formal atau karena seseorang telah memenuhi ketentuan normal. Sedangkan *Reference Group* menunjuk pada suatu unit sosial dengan terlibatnya orang-orang kedalam unit sosial tadi. *Reference Group* ditandai oleh adanya perasaan para anggotanya untuk lebih terikat kepada ketentuan-ketentuan dan kepentingan kelompok.

#### *Exclusive Group* dan *Inclusive Group*

Kelompok *Exclusive* cenderung terbentuk karena sekelompok individu yang memiliki minat dan latar belakang yang sama. Sehingga anggotanya dibatasi sesuai dengan kualitas yang dituntut oleh kelompok tersebut. Pada masyarakat tradisional bentuk *Exclusive* ini lebih menyerupai status sosial bila dibandingkan dengan masyarakat yang *equalitarian* yang anggotanya lebih banyak dan luas. Tipe masyarakat yang kedua inilah yang tergolong *Inclusive.*

### Norma Kelompok

Menurut **Goldberg & Larson** yang dikutip **Huraerah & Puwanto** dalam bukunya **Dinamika Kelompok, Konsep dan Aplikasi** menjelaskan bahwa:

**Norma terdiri dari gambaran tentang bagaimana seharusnya mereka bertingkah laku. Norma terbagi dalam pola-pola dan aspek-aspek yang dapat diperkirakan dari kegiatan maupun dari segi pandangan kelompok.** (2010: 32)

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa dalam setiap kelompok mempunyai norma-norma yang mengatur tingkahlaku setiap anggotanya dan setiap kelompok cenderung menekankan kepada anggota agar mengikuti norma yang berlaku dalam kelompok tersebut.

* 1.
	2.

## Komunikasi Kelompok

### Pengertian Komunikasi Kelompok

Menurut **Effendy** dalam buku yang berjudul **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi** mengemukakan bahwa:

**Dalam situasi kelompok terdapat hubungan psikologis. Dengan demikian orang-orang yang terikat oleh hubungan psikologis itu tidak selalu berada secara bersama-sama di suatu tempat, mereka dapat saja terpisah, tetapi meskipun berpisah tetap terikat oleh hubungan psikologis, yang menyebabkan mereka berkumpul bersama-sama secara berulang-ulang, bisa setiap hari.** (2003: 72)

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa yang disebut kelompok itu bukan hanya sejumlah orang yang berkumpul atau berkerumunan pada suatu tempat tertentu yang berdasarkan kebetulan saja. Walaupun memiliki ketertarikan yang sama tetapi kegiatan tersebut tidak dilakukan berulang-ulang serta diantara mereka tidak mengenal antar satu sama lain.

Pengertian komunikasi kelompok menurut **Effendi** dalam buku yang berjudul **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi** sebagai berikut:

**Komunikasi kelompok (*group communication*) berarti komunikasi yang berlangsung antara seseorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.** (2003 : 75)

Seperti penjelasan diatas, bahwa komunikasi kelompok berlangsung antara seseorang dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua, hal ini dikarenakan bila komunikan seorang atau dua orang itu termasuk kategori komunikasi antarpribadi dan perlu diketahui sekelompok orang yang dimaksud dari pernyataan diatas bisa berjumlah banyak atau sedikit, yang kemudian terbagi menjadi kelompok kecil dan kelompok besar.

Karakteristik komunikasi kelompok kecil menurut **Effendy** dalam bukunya **Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi**, sebagai berikut:

1. **Ditujukan kepada kognisi komunikan.**
2. **Prosesnya berlangsung secara dialogis.**

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa komunikasi kelompok kecil logika komunikan berperan penting atas uraian komunikator, komunikan dapat menanggapi uraian komunikator, sedangkan komunikasi kelompok besar pesan yang disampaikannya ditujukan kepada perasaan komunikan, dan proses komunikasinya bersifat linear satu arah dari komunikator ke komunikan. Hal lain yang membedakan kedua jenis kelompok ini adalah pada kelompok kecil komunikan umumnya bersifat homogen (sama status sosial, sama pendidikan, sama jenis kelamin), sedangkan kelompok besar bersifat heterogen (berbeda usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, agama, dan sebagainya).

Menurut **Huraerah & purwanto** dalam bukunya **Dinamika Kelompok, Konsep dan Aplikasi**, mengatakan bahwa:

**Anggota kelompok yang berinteraksi secara tetap mempengaruhi dan dipengaruhi oleh penggunaan kekuatan untuk mencapai tujuan dan memelihara kelompok. Tidak ada komunikasi tanpa pengaruh, yang berarti tidak ada komunikasi tanpakekuatan.** (2010: 41)

Komunikasi kelompok akan efektif jika setiap orang yang terlibat dalam proses komunikasi mampu meletakkan dan memfungsikan komunikasi dalam kelompok. Berdasarkan penjelasan dari **Huraerah,** dapat ditarik kesimpulan bahwa didalam kelompok di butuhkan komunikasi dengan tujuan dapat mempengaruhi peningkatan kohesivitas kelompok. Tetapi yang harus diperhatikan juga adalah bukan hanya dari seberapa sering komunikasi itu terjadi, tetapi kualitas komunikasi juga harus diutamakan demi tercapai tujuan.

## Kohesivitas

Kohesivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melekat satu dengan yang lain, padu, berlekatan. Kohesivitas merujuk pada seberapa dekat ketertarikan anggota kelompok terhadap kelompoknya sendiri, memiliki semangat yang tinggi, hubungan interpersonal yang akrab, kesetiakawanan, dan perasaan “kita” yang dalam.

Menurut **Collins & Raven** yang dikutip oleh **Rakhmat**  dalam bukunya **Psikologi Komunikasi**, mendefinisikan kohesivitas kelompok sebagai berikut: **Sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok, dan mencegahnya meninggalkan kelompok.** (2011: 162)

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa kohesivitas adalah mempersatukan antar anggota dalam kelompok dengan berbagai aspek yang mempengaruhinya agar tetap berada di kelompok tersebut.

Menurut **Walgito (2008)** dalam bukunya **Psikologi Kelompok** mengemukakan bahwa:

**Suatu kelompok dapat solid, tetapi juga dapat kurang solid, hal demikian berkaitan dengan kohesi kelompok. Kohesi kelompok ialah bagaimana para anggota kelompok saling menyukai dan saling mencintai satu dengan lainnya. Tingkatan kohesi akan menunjukan seberapa baik kekompakan dalam kelompok bersangkutan.** (2008: 46)

Semakin tinggi kohesivitas dalam kelompok semakin solid di dalamnya karena kekompakan menunjukan seberapa tinggi kohesi kelompok. Hal tersebut juga dapat terlihat dari anggota kelompok yang saling menyukai dan mencintai satu dengan yang lainnya. Menurut **Walgito** dalam bukunya **Psikologi Kelompok**, mengatakan bahwa:

**Apabila persyaratan untuk masuk dalam kelompok lebih sulit, maka tingkatan kohesinya lebih tinggi. Lebih lanjut, apalagi ada tantangan dari luar, maka tingkatan kohesi dalam kelompok menjadi makin tinggi pula.** (2008: 47)

Dalam suatu kelompok yang memiliki berbagai persyaratan terhadap anggota baru yang mau bergabung, biasanya kelompok tersebut memiliki banyak keistimewaan, dan seiring dengan perkembangan kelompok itu semakin baik maka anggotanya memiliki ketertarikan lebih tinggi pula terhadap kelompoknya, dan hal ini menunjukan bahwa kohesivitas dalam kelompok memiliki tingkatan yang lebih tinggi dari pada kelompok yang dengan mudah memberikan kesempatan anggota baru bergabung dengan kelompok tanpa persyaratan tertentu.

Menurut **Carolina & Iskandar** yang dikutip oleh **Huraerah & Purwanto** dalam bukunya **Dinamika Kelompok, Konsep dan Aplikasi,** mengemukakan bahwa:

**Kohesi kelompok tidak konstan karena setiap anggota mempunyai ketertarikan yang berbeda pada kelompok dan ketertarikan yang sama akan berubah pada setiap waktu.**

(2010: 44)

Kohesi merupakan rasa tertarik antar anggota, dan dikarenakan ketertarikan akan berubah maka kohesivitas kelompok menjadi tidak konstan. Dengan demikian kesamaan sikap, sifat-sifat pribadi, serta sifat-sifat demografis akan mempengaruhi kohesivitas yang ada dalam kelompok. Menurut **Walgito** dalam bukunya **Psikologi kelompok,** mengemukakan bahwa:

**Jika kelompok kontinu, maka anggotanya akan lebih tertarik kepada kelompok bersangkutan dari pada kelompok lain. Kohesi merupakan rasa tertarik diantara para anggota. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa kesamaan sikap, nilai-nilai, sifat-sifat pribadi, dan sifat-sifat demografis akan mempengaruhi tingginya kohesi yang ada dalam kelompok bersangkutan apalagi, apabila tujuan kelompok bersifat sosial. Namun, apabila tujuan kelompok adalah menyelesaikan suatu tugas, maka kerjasama lebih penting daripada masalah kesamaan.** (2008: 46-47)

Kelompok yang memiliki hubungan harmonis tinggi dimana antar anggotanya saling memiliki ketertarikan akan selalu menyukai kelompoknya daripada kelompok lain.

Menurut **Walgito** dalam bukunya **Psikologi Kelompok**, mengemukakan bahwa:

**Dalam interaksi, apabila seseorang tertarik pada orang lain maka ia akan mengadakan interaksi dengan orang bersangkutan. Sebaliknya, kalau seseorang tidak tertarik, maka ia tidak akan mengadakan interaksi. Dengan demikian, unsur ketertarikan (*attractiveness)* seseorang akan ikut menentukan terjadinya interaksi.** (2008: 46)

Berdasarkan penjelasan diatas, secara tidak langsung interaksi yang berawal dari ketertarikan antar anggota kelompok akan mempengaruhi kohesivitas kelompok. Kohesivitas menurut **McDavid & Harari** yang dikutip oleh Rakhmat dalam bukunya **Psikologi komunikasi**, dapat diukur dari:

1. **Ketertarikan anggota secara interpersonal pada satu sama lain.**
2. **Ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi kelompok.**
3. **Sejauhmana anggota tertarik pada kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personalnya.** (2011: 162)

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, anggota yang memiliki ketertarikan antar anggota kelompok akan merasakan suasana yang akrab, terbuka dan akan lebih sering melakukan interaksi. Ketika semua kebutuhan personalnya terpenuhi, pada akhirnya akan meningkatkan kohesivitas kelompok. Menurut **Walgito** dalam bukunya **Psikologi Kelompok**, mengemukakan bahwa:

**Anggota kelompok yang tertarik pada kelompok akan bekerja lebih giat untuk mencapai tujuan kelompok. Konsekuensi keadaan yang demikian adalah kelompok dengan kohesif lebih tinggi akan lebih produktif daripada kelompok yang kurang kohesif.** (2008: 50)

Berdasarkan penjelasan diatas, apabila suatu kelompok yang memiliki tingkatan kohesif yang tinggi akan meningkatkan produktivitas suatu kelompok mencapai tujuan. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh kelompok, harus membangun kohesivitas yang tinggi, dengan anggota yang memiliki ketertarikan pada kelompok, maupun ketertarikan antar sesama anggota.